

MEWUJUDKAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD DAN DIKMAS YANG MULIA, PROFESIONAL, DAN SEJAHTERA UNTUK MEMBENTUK INSAN INDONESIA YANG BERKARAKTER

Abdoellah

e-mail: abdoellah@kemdikbud.go.id

Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Abstrak: Pendidik dan tenaga kependidikan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional, termasuk di jalur pendidikan nonformal. Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD, dan Pendidikan Masyarakat diharapkan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan meluas. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran berbagai upaya yang sudah dan akan dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD, dan Dikmas khususnya dalam tahun 2017. Tulisan ini mendeskripsikan secara rinci program prioritas yaitu (1) penguatan peran guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas sebagai pelaku pendidikan yang kuat, (2) pembinaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang mulia, professional, dan sejahtera, serta (3) peningkatan kualitas pengelolaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas. Di samping, itu juga disebutkan sejumlah permasalahan dan tantangan yang memerlukan pemecahan dan penanganan lebih lanjut. Dengan memperhatikan kondisi yang ada serta di masa yang akan datang, dikemukakan sejumlah saran sebagai alternatif pemecahan masalah.

Kata-kata kunci: pendidik, tenaga kependidikan, kompetensi

CREATING TEACHERS AND SUPPORTING EDUCATIONAL STAFF WHICH ARE GREAT, PROFESSIONAL AND PROSPEROUS TO BUILD INDONESIAN PEOPLE WITH GOOD CHARACTERS

Abstract: Educational practitioner and educational staff play an important role in reaching the national education objectives, including in non-formal education. Teachers of Kindergarten, Early Childhood Education, and Community Education are expected to provide all level of society with quality educational services. The purpose of this article is to describe various efforts which have already done and to be done by The Directorate of Teacher Development for Kindergarten, Early Childhood Education, and Community Education, particular in 2017. The article presents in detail priority programs such as (1) strengthening the roles of teachers and supporting educational staff, (2) developing the teachers and supporting educational staff of Early Childhood Education and Community Education, and (3) improving the quality of management of teachers and supporting educational staff of Early Childhood Education and Community Education. In addition, considering the existing and the future condition, a number of problems and threats are also mentioned with some alternative solutions suggested.

Keywords: educationist, supporting educational staff, competence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara. Oleh karena itu, paradigm pembangunan pendidikan nasional yaitu *pertama*, pendidikan untuk semua, artinya pendidikan harus dapat diperoleh oleh setiap warga

negara Indonesia tanpa dibatasi usia, gender, tempat, dan waktu. Pemerintah menjamin keberpihakan kepada peserta didik dengan hambatan fiskal, mental, ekonomi, sosial, dan geografis. Dengan demikian setiap orang dapat mengembangkan diri melalui pendidikan. *Kedua*, pendidikan sepanjang

hayat, berarti pendidikan merupakan proses sejak lahir sampai akhir hayat dan diselenggarakan dengan sistem terbuka yang memungkinkan pilihan dan waktu penyelesaian program secara lintas dan jalur pendidikan. *Ketiga*, pendidikan sebagai suatu gerakan yang mengintegrasikan semua potensi negeri dan peran serta masyarakat sehingga hasilnya optimal. *Keempat*, pendidikan menghasilkan pemelajar, artinya penyelenggaraan pendidikan memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subjek dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan insan yang suka belajar, serta mampu menyesuaikan diri dan merespons tantangan dengan baik. *Kelima*, pendidikan membentuk karakter, dalam arti pendidikan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, dan pembentukan kepribadian sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. *Keenam*, sekolah yang menyenangkan dan merupakan suatu ekosistem dan di dalamnya terjadi saling ketergantungan antara manusia dan lingkungannya. *Ketujuh*, pendidikan membangun kebudayaan dalam arti pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sehingga berbudaya dan beradab untuk menegakkan jati diri dan karakter bangsa Indonesia.

Agar pendidikan berlangsung dengan hasil yang optimal dibutuhkan sejumlah elemen pendukung. Adapun tujuh elemen ekosistem pendidikan yang mendukung keberhasilan pendidikan yaitu adanya satuan pendidikan (lembaga pendidikan) yang memiliki suasana kondusif, guru sebagai penyemangat peserta didik dalam belajar, adanya keterlibatan orang tua yang aktif, kepedulian masyarakat untuk turut serta membangun pendidikan, adanya keterlibatan

industri, organisasi profesi memiliki kontribusi yang besar, serta dukungan pemerintah yang optimal.

Pembangunan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat masih menghadapi masalah seperti (1) peran pembangunan pendidikan belum optimal, (2) belum semua penduduk memperoleh layanan akses PAUD yang berkualitas, (3) peningkatan keterampilan kerja dan penguatan pendidikan orang dewasa belum maksimal, (4) pengentasan keniraksaraan belum merata, (5) mutu kemahiran membaca masih rendah, (6) penggunaan bahasa dan sastra daerah semakin punah, dan (7) gejala memudarnya karakter siswa dan jati diri bangsa. Untuk mengatasi berbagai masalah itu, di samping dukungan sarana, prasarana, dan dana, pendidik dan tenaga pendidikan diperlukan dalam jumlah dan mutu yang sesuai. Pengadaan dan pembinaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas serta berbagai jenis pendidikan masyarakat perlu terus ditingkatkan secara berkesinambungan.

Secara nasional, pembinaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat dilakukan melalui Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas yang selanjutnya dalam tulisan ini disebut Direktorat. Melalui kajian yang sistemik dan sistematis, berikut ini secara deskriptif disajikan landasan, program, sasaran, dan target pembinaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas secara nasional. Upaya yang telah dan akan dilakukan diharapkan dapat mewujudkan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang mulia, profesional, dan sejahtera untuk membentuk insan Indonesia yang berkarakter

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam tulisan ini mencakup (a) visi, misi, tujuan dan fungsi; (b) sasaran; (c) sasaran kinerja tahun 2017; (d) kegiatan dan alokasi dana 2017; dan (e) tantangan dan permasalahan dalam pembinaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas.

Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud, peluang dan tantangan pada masa yang akan datang, Direktorat merumuskan Visinya yaitu "Terwujudnya Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas

yang Mulia, Profesional, dan Sejahtera untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter".

Untuk mewujudkan Visi tersebut, misi Direktorat menetapkan misinya sebagai berikut (1) mewujudkan penguatan peran guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas sebagai pelaku pendidikan yang kuat; (2) mewujudkan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang mulia, profesional, dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu; (3) mewujudkan peningkatan kualitas pengelolaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang meluas,

merata, dan berkeadilan.

Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas merupakan sasaran utama Direktorat sehingga tujuan strategis diarahkan berkaitan langsung dengan penguatan peran guru dan tenaga kependidikan, yang secara lengkapnya adalah (1) penguatan peran guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas sebagai pelaku pendidikan yang kuat; (2) guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang mulia, profesional, dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu; serta (3) peningkatan kualitas pengelolaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang meluas, merata, dan berkeadilan

Selaras dengan visi, misi, dan tujuan strategis Direktorat, maka tugas pokok Direktorat ialah melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri (PKPLK dan SPILN). Sedangkan fungsi Direktorat yaitu (1) penyiapan perumusan kebijakan; (2) koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; (3) penyusunan rencana kebutuhan; (4) peningkatan kualifikasi dan kompetensi; (5) penilaian kinerja dan pengembangan karir; (6) pemindahan; (7) peningkatan kesejahteraan serta pemberian penghargaan dan perlindungan; (8) penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria; (9) pemberian bimtek dan supervisi; (10) pelaksanaan evaluasi dan laporan; dan (11) pelaksanaan administrasi Direktorat, di bidang GTK PAUD dan Dikmas, PK, PLK serta satuan PAUD dan Dikmas di luar negeri. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat menerapkan strategi: (1) penguatan pelaku pendidikan, (2) mutu dan akses pengembangan diri guru dan tenaga kependidikan, serta (3) perbaikan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik.

Untuk mewadahi tugas, fungsi, dan beban kerja Direktorat, organisasi Direktorat disusun dengan struktur Direktorat dengan lima Subdirektorat: (1) Subdit Program dan Evaluasi, (2) Subdit Perencanaan Kebutuhan, Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi, (3) Subdit Penilaian Kinerja dan

Pengembangan Karir, (4) Subdit Kesejahteraan, Penghargaan dan Perlindungan, dan (5) Subdit Pendidikan Khusus, Pendidikan Layanan Khusus dan Satuan Pendidikan Indonesia Luar Negeri (PKPLK dan SPILN). Setiap Subdit terdiri atas dua Seksi. Untuk mengurus sarana dan prasarana serta keuangan, Direktorat mempunyai Seksi Tata Usaha. Struktur organisasi yang demikian serta sumber daya yang tersedia diharapkan Direktorat dapat melaksanakan tugas, fungsi, dan programnya secara efektif dan efisien.

Dalam menerapkan ketiga strategi kerjanya, Direktorat menggunakan desain ekosistem guru TK yang mencakup (1) perencanaan kebutuhan, (2) rekrutmen guru dan tenaga kependidikan, (3) kompetensi dan karier, (4) harlindung, dan (5) program afirmasi. Keberhasilan penerapan startegi yang dianut sangat dipengaruhi oleh data yang akurat dan andal dan juga merupakan elemen dari ekosistem. Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) merupakan sistem pengelolaan pendidikan dan kebudayaan yang terintegrasi untuk menunjang tata kelola data dan informasi terpadu. Dapodik digunakan untuk mendata empat entitas data pokok pendidikan, yaitu Data Satuan Pendidikan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, serta Substansi Pendidikan. Hal ini sesuai yang tercantum di dalam Permendikbud No 79 Tahun 2015.

Sasaran

Sasaran pembinaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas meliputi pendidik dan tenaga kependidikan. Guru dan tenaga pendidik lainnya adalah (1) Guru TK; (2) Guru KB/TPA/SPS; (3) Pamong Belajar; (4) Tutor Kesetaraan Paket A, B, C; (5) Tutor Keaksaraan; (6) Instruktur Kursus dan Pelatihan; (7) Penguji Kompetensi GTK PAUD; serta (8) Penguji PTK Kursus dan Pelatihan. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri atas (1) Kepala TK; (2) Pengawas TK; (3) Pengelola KB/TPA/SPS; (4) Penilik PAUD/Kesetaraan dan keaksaraan; (5) Pengelola Kejar Paket A, B, dan C; (6) Pengelola Kejar Keaksaraan; (7) Pengelola Kursus dan Pelatihan; (8) Pengelola PKBM; serta (9) Pengelola TBM. Jumlah guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas Tahun 2015/2016 adalah seperti tertera pada Tabel 1 dan jumlah satuan pendidikan, siswa, dan keluarga tertera pada Tabel 2.

Tabel 1
Jumlah Guru TK, PAUD, dan Dikmas, Tahun 2015/2016

Jenis GTK PAUD DIKMAS	Jumlah
Guru TK	366.635
Pamong Belajar	3.476
Penilik	7.637
Guru KB/TPA/SPS	238.867
KB	177.028
TPA	7.743
SPS	54.096
Instruktur (Pendidik) Kursus dan pelatihan	45.175
Tutor Keaksaraan (Pendidik di PKBM)	80.613
Pengelola Keaksaraan	11.500
Jenis GTK PAUD DIKMAS	Jumlah
Pengelola PAUD	113.184
Pengelola Kursus dan Pelatihan	19.139
Pengelola PKBM dan TBM	32.921
Kesetaraan	53.928
Tutor Paket A	933
Tutor Paket B	20.318
Tutor Paket C	32.677
Jumlah	1.265.871

Sumber : Statistik Pendidikan PDSPK tahun ajaran 2015/2016

Tabel 2
Jumlah Satuan Pendidikan, Siswa dan Keluarga Tahun 2015/2016

Jenis pendidikan	Jumlah satuan pendidikan	Jumlah siswa	Jumlah keluarga
PAUD	190.161	12.905.699	8.388.704
SKB	411	49.731	32.325
LKP	18.892	1.900.794	1.425.596
PKBM	12.409	340.121	221.079

Sumber: Pendataan Ditjen PAUD & Dikmas Tahun 2015

Data Tabel 1 menunjukkan, jumlah guru TK adalah yang tertinggi yaitu mencapai 366.635 dan jumlah satuan pendidikan pada jenjang PAUD juga tertinggi yaitu 190.161. Jika dilihat dan dikaji lebih lanjut berdasarkan data statistik umum guru TK nasional, jumlah guru TK swasta lebih tinggi dibandingkan TK negeri yaitu 94.8% dengan didominasi jenis kelamin perempuan 98.0% serta kelompok usia 30 – 39 tahun paling dominan. Status guru cenderung tidak tetap dengan golongan tertinggi yaitu IV/a.

Sasaran Kinerja Direktorat Tahun 2017

Merujuk pada Renstra Direktorat 2015 – 2019,

sasaran kinerja Direktorat tahun 2017 mencakup (1) sertifikasi profesi pendidik, (2) kompetensi guru dan tenaga kependidikan PAUD, dan Dikmas, (3) proses pembinaan karier, (4) kesejahteraan dan harlindung, dan (5) peningkatan kualifikasi. Sasaran kinerja itu dirinci dengan target seperti tertera pada Tabel 3.

Tabel 3

Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan, dan Target Capaian Tahun 2017

Kode	Sasaran Kegiatan (SK) / Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Target capaian 2017
SK 3	Ketersediaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang berkompeten, bermanfaat dan profesional		
IKK 3.1	Jumlah guru TK yang bersertifikat pendidik	Orang	24.513
Kode	Sasaran Kegiatan (SK) / Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Target capaian 2017
IKK 3.2	Rata rata nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru TK mencapai 8,0	Nilai	7.0
IKK 3.3	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD, dan Dikmas yang meningkat indeks kinerja dan kualitas sikapnya	Orang	140.802
IKK 3.4	Jumlah GTK PAUD dan Dikmas yang terfasilitasi peningkatan karirnya	Orang	800
IKK 3.5	Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas yang Memperoleh Peningkatan kesejahteraan dan Harlindung	Orang	73.315
IKK 3.6	Jumlah Guru TK/TKLB penerima subsidi tunjangan khusus	Orang	1.900
IKK 3.7	Jumlah TK yang memiliki rasio guru dan Siswa Standar	Orang	3.306
IKK 3.8	Jumlah Guru TK/TPA/KB minimal berkualifikasi S1/D4	Orang	225.958

Sumber: Renstra Dit. PGTK PAUD dan DIKMAS 2015-2019

Sertifikasi profesi pendidik

Pemerintah juga mengupayakan agar profesi guru TK sudah tersertifikasi. Untuk memperoleh sertifikasi, seorang guru perlu mengikuti Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG). Syarat agar guru dapat mengikuti PLPG yaitu guru perlu terdaftar dalam DAPODIK, memenuhi syarat administrasi,

skor UKG minimal 55 (bagi guru yang diangkat mulai tahun 2006). Jika ketiga syarat terpenuhi baru kemudian guru dapat mengikuti PLPG. Di dalam PLPG, guru akan memperoleh pendalaman materi, lokakarya (SCL), dan praktik mengajar. Setelah itu, dilakukan ujian akhir PLPG. Bagi peserta yang nilai UKG sebelum PLPG ≥ 80 , yang bersangkutan langsung memperoleh sertifikat pendidik setelah selesai PLPG. Bagi peserta yang tidak lulus Ujian Akhir PLPG dan UTN diberi kesempatan mengulang pada tahun berikutnya sebanyak 4 kali (1 kali dalam satu semester).

Target guru untuk tersertifikasi yaitu tahun 2005 – 2015. Tahun 2016 dikatakan masa optimal karena pelaksanaan PPG bagi calon guru sesuai dengan Peraturan. PPG mulai dijadikan peraturan baru. Bagi peserta yang tidak lulus PLPG tahun 2016 dapat mengikuti di tahun berikutnya.

Kompetensi guru dan tenaga kependidikan

Target nilai rata-rata kompetensi pengetahuan dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan mencapai 8.0 di tahun 2019. Di tahun 2017, target nilai adalah 7.0 sehingga dapat dilihat dimulai tahun 2016 sampai 2019 memiliki target peningkatan nilai rata-rata sejumlah 0.5.

Hasil rata-rata nasional uji kompetensi guru 2015 sebesar 56.69 sedangkan hasil rata-rata uji kompetensi guru 2015 jenjang TK sebesar 59.65. Rata-rata nasional kompetensi kepala sekolah sebesar 45.92 sedangkan nilai rata-rata tertinggi provinsi DI Yogyakarta adalah 55.90. Nilai rata-rata kompetensi pengawas sekolah tertinggi yaitu 51.64. Nilai rata-rata kompetensi per dimensi yaitu kepemimpinan pembelajaran sebesar 43.96; kewirausahaan sebesar 48.52; manajerial sebesar 48.87; supervisi sebesar 36.45; dan usaha pengembangan sekolah sebesar 47.67.

Untuk tahun 2016 diperoleh hasil uji kompetensi pamong belajar yang lulus sejumlah 1637 sedangkan yang tidak lulus sejumlah 796. Jika dilihat dari segi *range score*, hasil uji kompetensi pamong belajar tahun 2016 yaitu 4.27% untuk kategori kurang, 53.93% untuk kategori cukup, 37.94% untuk kategori baik; dan 3.86% untuk kategori baik sekali. Materi uji kompetensi pamong belajar yaitu (1) standar kompetensi pamong belajar (60%) yang terdiri dari kompetensi pedagogi/andragogi dan kompetensi profesional; (2) rincian tugas pamong belajar sebagaimana tercantum pada Permenpan dan RB

nomor 15 tahun 2010 (40%) yang mencakup (a) kompetensi di bidang kegiatan belajar mengajar, (b) kompetensi di bidang pengkajian program, dan (c) kompetensi di bidang pengembangan model.

Tingkat kompetensi hasil uji kompetensi penilik tahun 2016 yaitu: yang tidak lulus berjumlah 2.442 sedangkan lulus berjumlah 2.567. Range score hasil uji kompetensi penilik tahun 2016 yaitu berkategori kurang sejumlah 267, cukup berjumlah 3.434, baik berjumlah 1.251; dan baik sekali berjumlah 57 penilik.

Materi yang dijadikan uji kompetensi penilik yaitu: (1) standar kompetensi penilik (60%) yang terdiri dari (a) kompetensi supervisi manajerial, (b) kompetensi supervisi akademik, (c) kompetensi evaluasi pendidikan, dan (d) kompetensi penelitian dan pengembangan; (2) rincian tugas Penilik sebagaimana tercantum pada Permenpan dan RB nomor 14 tahun 2010 (40%) yang mencakup (a) kompetensi di bidang pengendalian mutu dan (b) kompetensi di bidang evaluasi dampak .

Tuntutan standar bagi pendidik PAUD termuat dalam PP NO. 19 Tahun 2005 dan Pasal 28 (PP 32 Tahun 2013), yaitu (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan diknas; (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.

Pembinaan karier

PP NO. 19 Tahun 2005, Pasal 29 (PP 32 Tahun 2013) memuat: (1) Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang PAUD, kependidikan lain, atau psikologi; dan (c) sertifikat profesi guru untuk PAUD.

Pendidik PAUD berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014(Pasal 25, 26, 27)dijelaskan jika (1) guru harus memiliki ijazah S-1/D-4; (2) guru pendamping (D-2+ Sertifikat Diklat/Kursus PAUD); dan (3) pengasuh/guru pendamping muda yaitu (SMA + Sertifikat Diklat/Kursus PAUD). Untuk memenuhi Permendikbud Nomor 137 tersebut Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD

dan Dikmas menggalakkan diklat berjenjang (dasar, lanjut, dan mahir), yakni setiap jenjang diklat diterbitkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas.

Proses diklat berjenjang GTK PAUD menuju sertifikat kompetensi dan kualifikasi dimulai dari rekrutmen peserta, pelaksanaan diklat, sertifikat, dan tindak lanjut. Pengembangan karier guru untuk jabatan fungsional perlu mengikuti diklat fungsional guru (PAK) setelah itu guru memperoleh sertifikasi. Jenjang jabatan fungsional bagi guru PAUD/TK yaitu guru utama, madya, muda, dan pertama. Analisis hasil pengembangan karir guru terdiri dari dua hal yaitu pengayaan kompetensi dan promosi/sertifikasi jabatan. Untuk pengayaan kompetensi melalui magang, *job rotation*, *job enrichment*, dan *job enlargement*. Lalu promosi/sertifikasi jabatan berupa struktural, pengawas, dan kepala sekolah.

Kesejahteraan dan harlindung

Ketika sudah tersertifikasi, guru akan memperoleh Tunjangan Profesi Guru TK Non PNS = 1 x gaji yang sudah peyetaraan, Rp. 1,5 juta orang/bulan bagi yang belum penyeteraan. Tunjangan Khusus Bagi guru TK Non PNS = Rp. 1,5 juta orang/bulan. Insentif guru TK Non PNS = Rp. 300 ribu/orang/bulan. Bantuan Insentif Guru KB/TPA/SPS = Rp. 1,5 Juta/orang/tahun. Tunjangan Profesi dan Tunjangan Khusus Guru TK PNS dibayarkan oleh Pemda.

Peningkatan kualifikasi

Dalam rangka mewujudkan GTK yang profesional dan kompeten sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas menetapkan program bantuan peningkatan kualifikasi akademik ke S1/D4 bagi guru PAUD sebagai program prioritas pendukung arah kebijakan Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi.

Bantuan diberikan bagi guru PAUD melalui dua pola, yaitu (1) bantuan kualifikasi S1/D4 program reguler, serta (2) bantuan kualifikasi S1/D4 program konversi. Besarnya bantuan adalah Rp. 3,5 juta/orang/tahun.

Kegiatan dan Alokasi Dana 2017

Fasilitas kerjasama PGTK PAUD dan Dikmas terdiri dari *Safe School*, *Ecd Frontline*, dan *Teachers*

Task Force. Untuk *Safe School* berupa Bantuan Pemerintah Inovasi peningkatan kompetensi GTK PAUD DIKMAS bersama GTK berprestasi. Bermitra dengan Dinas Pendidikan Kab/Kota. Bentuk bantuan berupa pemberian bantuan Diklat kompetensi GTK PAUD dan DIKMAS.

Untuk *Ecd Frontline* berupa fasilitasi pemanfaatan dana desa di 25 Kab/Kota yang bermitra dengan Subdit PKPKK, *World Bank*, Kemendes, Bappenas, Kab/Kota terkait. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu rapat koordinasi dan kegiatan *launching*. Untuk *Teachers Task Force* berupa Sekretariat *Teachers Task Force* Indonesia sebagai implementasi SDG 2030 bermitra dengan Ditjen PAUD dan Dikmas (sebagai sekretariat SDG 2030), UNESCO Paris, KWRI, UNESCO Jakarta, Bappenas, dan bentuk kegiatan sekretariat yaitu rapat koordinasi dan pengiriman delegasi ke Paris.

Tantangan dan Permasalahan

Terdapat sejumlah tantangan dan permasalahan yang Direktorat hadapi pada masa kini seperti di bidang berikut:

Pertama, peningkatan kompetensi guru PAUD, jumlah guru PAUD belum S-1 sebanyak 312.000 orang; dan jumlah guru PAUD belum diklat peningkatan kompetensi sebanyak 104.000 orang. *Kedua*, peningkatan kompetensi instruktur kursus, jumlah instruktur kursus belum uji kompetensi sebanyak 42.205 orang dan jumlah instruktur kursus belum peningkatan kompetensi sebanyak 41.205 orang. *Ketiga*, guru TK yang memperoleh tunjangan profesi. Jumlah guru yang belum bersertifikasi sebanyak 251.446 orang. *Keempat*, guru KB, TPA, dan SPS penerima insentif: jumlah guru KB, TPA, dan SPS yang belum menerima insentif sebanyak 131,960 orang. *Kelima*, uji kompetensi pamong: jumlah pamong yang belum uji kompetensi dan belum lulus sebanyak 1.573 orang. *Keenam*, uji kompetensi penilik: jumlah penilik yang belum uji kompetensi dan belum lulus sebanyak 2.442 orang. *Ketujuh*, struktur organisasi: memantapkan pelaksanaan struktur organisasi berdasarkan Permendikbud No 47 Tahun 2016 tentang Pedoman OTK Bidang Dikbud. *Kedelapan*, pelaksanaan apresiasi GTK PAUD dan Dikmas tahun 2017 pasca pelimpahan kewenangan pengelolaan PAUD dari Dinas Pendidikan Provinsi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Di samping itu, masih terdapat berbagai

permasalahan dan tantangan lainnya yaitu (1) data GTK Dikmas belum termutakhirkan secara sistematis, khususnya Guru KB/TPA/SPA, Pamong Belajar, Penilik, Instruktur kursus, Tutor A/B/C, Tutor Kesetaraan dan Keaksaraan; (2) penerbitan atau pengaktifan kembali NUPTK kepada Guru dan Tendik PAUD Non Formal dan Dikmas; (3) percepatan peningkatan mutu dan kesejahteraan Guru PAUD (TK, KB, TPA dan SPS) sesuai arahan Bunda Paud Nasional; (4) standarisasi pola percepatan peningkatan mutu Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas melalui berbagai Moda pelatihan (Diklat berjenjang, Diklat Teknis, Diklat Fungsional, dan Diklat lainnya); (5) pengembangan karier GTK PAUD dan DIKMAS khususnya jabatan dan fungsi pamong belajar, penyetaraan guru TK Non PNS, PAK guru TK PNS; (6) keberpihakan layanan GTK PAUD dan DIKMAS daerah 3T dan masyarakat Indonesia di Luar Negeri; (7) sinergi antar lembaga pemerintah pusat, UPT dan daerah, organisasi mitra, masyarakat bidang GTK PAUD dan DIKMAS; (8) pembagian wewenang pusat dan daerah UU 23/2014 dari unsur penganggaran APBN dan APBD.

Agar terlaksana dengan baik program-program

yang dibuat oleh Direktorat maka membutuhkan peran Dinas Pendidikan Provinsi, Kab/Kota dan UPT dalam kegiatan berikut (1) mengawal data dan informasi GTK PAUD DIKMAS pada semua program (peningkatan kualifikasi dan kompetensi, pembinaan karier, berbagai tunjangan dan insentif serta program lainnya) melalui DAPODIK; (2) melakukan verifikasi GTK PAUD DIKMAS penerima semua jenis tunjangan dan insentif serta program lainnya dengan membuat Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM); (3) membuat persandingan program dan anggaran pusat, provinsi, kab/kota dan mengalokasikan anggaran pendampingan untuk program prioritas PGTK PAUD dan DIKMAS (Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS, bantuan kualifikasi, insentif guru PAUD non PNS, *crash program* kursus guru PAUD) mengoptimalkan layanan GTK PAUD dan DIKMAS; (4) melakukan pemantauan, monitoring dan evaluasi terhadap semua program Pembinaan GTK PAUD dan DIKMAS; (5) menindaklanjuti laporan permasalahan GTK PAUD dan DIKMAS dalam menyukseskan program prioritas GTK PAUD dan DIKMAS.

PENUTUP

Kesimpulan

Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan nasional yang merata dan bermutu. Pendidik dan tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional. Di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan baik di jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam abad ke-21 ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan di era globalisasi ini persaingan antarbangsa semakin mengarah pada kecepatan belajar. Bangsa yang paling cepat belajar dan melakukan berbagai inovasi memenangkan persaingan di berbagai bidang. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat semakin banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk belajar sepanjang hayat. Sungguhpun demikian, guru masih tetap dibutuhkan termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal.

Untuk memberikan kesempatan memperoleh

pendidikan bermutu sedini dan seluas mungkin, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah dan mutu guru dan tenaga kependidikan PAUD, dan Dikmas dengan program prioritas pada (a) penguatan peran guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas sebagai pelaku pendidikan yang kuat; (b) guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang mulia, profesional, dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu; serta (c) peningkatan kualitas pengelolaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang meluas, merata, dan berkeadilan. Sasaran kinerja tahun 2017 meliputi (1) sertifikasi profesi pendidik; (2) kompetensi guru dan tenaga kependidikan PAUD, dan Dikmas; (3) proses pembinaan karier; (4) kesejahteraan dan perlindungan; dan (5) peningkatan kualifikasi.

Di samping berbagai keberhasilan yang sudah dicapai, masih terdapat sejumlah permasalahan dan tantangan yang memerlukan penanganan lebih lanjut seperti peningkatan kompetensi guru PAUD; peningkatan kompetensi instruktur kursus; tutor keaksaraan dan kesetaraan paket A, B, dan

C; tunjangan profesi guru TK; penerima insentif guru KB, TPA, dan SPS; uji kompetensi pamong; uji kompetensi penilik; peningkatan pengelolaan berbagai satuan pendidikan nonformal; pemantapan struktur organisasi; serta pelaksanaan apresiasi GTK PAUD dan Dikmas. Dengan kerja sama berbagai

pihak termasuk Dinas Pendidikan di daerah, diharapkan Direktorat dapat mewujudkan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang mulia, profesional, dan sejahtera untuk membentuk insan Indonesia yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Renstra Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat 2015 – 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan.

Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

PP 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005